SKRIPSI

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022

FADILAH MUALLIMAH

A03201131

DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024

SKRIPSI

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022

sebagai salah satu persyaratan untuk

memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

disusun dan diajukan oleh

FADILAH MUALLIMAH

A031201131

kepada

DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024

SKRIPSI

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022

disusun dan diajukan oleh

FADILAH MUALLIMAH

A031201131

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 27 Juni 2024

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Dr. Hj. Sri Sundari, S.E., Ak., M.Si, CA	Dr. H. Amiruddin, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA
NIP. 19660220 199412 2 001	NIP. 19641012 198910 1 0001

Ketua Departemen Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin

Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA

NIP.19650307 199403 1 003

SKRIPSI

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022

disusun dan diajukan oleh

FADILAH MUALLIMAH

A031201131

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

pada tanggal 18 Juli 2024 dan

dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Hj. Sri Sundari, S.E., Ak., M.Si, CA	Ketua	.....
2.	Dr. H. Amiruddin, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA	Sekretaris	.....
3.	Prof. Dr. Hj. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA	Anggota	.....
4.	Muhammad Try Dharsana, S.E., M.Sc	Anggota	.....

Ketua Departemen Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin

Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA

NIP: 19650307 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Fadilah Muallimah
NIM	: A031201131
Departemen/Program Studi	: Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar,

Yang membuat pernyataan

Fadilah Muallimah

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala pujian dan rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulllah Muhammad SAW beserta pada keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Semoga segala upaya dan usaha menjadi manfaat bagi semua orang. Atas berkah rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul ""Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Pertanian Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022". Skripsi ini dibuat sebagai tugas akhir dari rangkaian pembelajaran sekaligus salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, saran, dan doa serta fasilitas dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya karena masih memberikan kesehatan, kesempatan, kesabaran, dan ilmu serta kemudahan dalam menjalani proses perkuliahan dari awal hingga mendapatkan gelar sarjana.
2. Kedua orang tua tercinta Bapak H. Muhammad Guntur, S.Pd dan Mama Hj. Hasdawati, S.Pd yang telah memberikan cinta, doa serta dukungan yang besar untuk penulis.

3. Kepada Kakak-kakak saya, Kak Upi, Kak Imam, Kak Yayan, Kak Mita yang telah banyak memberikan dukungan, saran, dan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik.
4. Keluarga besar penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu mendoakan dan mendukung penulis selama menjalani proses perkuliahan.
5. Ibu Dr. Hj. Sri Sundari, S.E., Ak., M.Si, CA selaku pembimbing I dan Bapak Dr H. Amiruddin, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA selaku pembimbing II yang dengan penuh rasa sabar dan penuh rasa tanggung jawab membimbing membantu dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi dengan baik.
6. Ibu Prof. Dr. Hj. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA dan Bapak Muhammad Try Dharsana, S.E., M.Sc selaku tim penguji atas saran dan masukan yang diberikan untuk menyempurnakan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Yohanis Rura, S.E., Ak., M.SA CA selaku dosen pembimbing akademik selama periode perkuliahan yang telah memberikan saran dan masukan terkait proses akademik penulis.
8. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa M.Sc selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
9. Bapak Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., dan Ibu Dr. Darmawati, S.E., M.Si., Ak., CA., Asean CPA selaku Ketua dan Sekretaris Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
10. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin.
11. Seluruh staf dan karyawan Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

12. Sahabat SMA penulis GTT (Dilla, Nurdil, Majat, Punni, Jurana, Nunu, Wadda, Mute, MU) yang telah menjadi teman keluh-kesah penulis, bertukar cerita baik selama perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman akuntansi penulis, Qipa, Qila, Rifqa, Radha, Ela, Alif, April, Arini, Reylita, Kak Gunawan, dan nama-nama yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang tidak kenal waktu dan lelah membantu, memberikan saran, menjadi teman suka-duka selama proses perkuliahan maupun proses penyusunan skripsi ini.
14. Teman-teman KKN Sahabat Pincara dan MBKM Desa Cemara yang telah memberikan banyak pengalaman berharga dan mengesankan selama mengikuti kegiatan tersebut.
15. Pengurus IMA FEB-UH periode 2023 dan Periode 2023-2024 yang telah membersamai dan menguatkan penulis dalam menjalankan proses perkuliahan dan berorganisasi.
16. Seluruh pihak yang tidak dapat dicantumkan satu persatu yang selalu membantu, mendukung dan menyemangati penulis selama penyusunan skripsi.
17. Diri sendiri, Fadilah Muallimah atau lebih akrab dipanggil Dollo yang selalu berusaha menemukan versi terbaik dirinya, bertahan dan tegar menghadapi segala rintangan dan cobaan. Terimakasih telah banyak bertahan, berjuang dan menjadi lebih baik selama menjalani banyak hal. Tidak ada yang sempurna, namun kita selalu mendapatkan apa yang kita usahakan. Jangan menyerah yah, Doll. It’s never an ending, its always be a beginning of something bigger. Always be brave and be kind, ya!

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang

membangun demi penulisan yang lebih baik lagi dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar

Fadilah Muallimah

ABSTRAK

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022

THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE ON FINANCIAL DISTRESS IN SECTOR COMPANIES AGRICULTURE REGISTERED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE 2019-2022

Fadilah Muallimah
Sri Sundari
Amiruddin

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap *financial distress*. Ratio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ratio profitabilitas, likuditas, *leverage* dan aktivitas, dan klasifikasi *financial distress* dengan metode Altman Z-Score. Penggunaan data pada penelitian ini merupakan data sekunder yang peneliti peroleh dari laporan tahunan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. *Purposive sampling* digunakan saat pemilihan sampel. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial ratio *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Di lain hal, ratio profitabilitas, ratio aktivitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Kemudian ratio profitabilitas, likuditas, *leverage* dan aktivitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *financial distress*.
Kata kunci: Ratio Profitabilitas, Ratio Likuiditas, Ratio *Leverage, Ratio* Aktivitas, *Financial Distress*

This research aims to test and analyze the influence of financial performance on financial distress. The financial ratios used in this research are profitability, liquidity, leverage and activity ratios, and financial distress classification using the Altman Z-Score method. The data used in this research is secondary data that researchers obtained from annual reports. The population in this research is agricultural sector companies listed on the IDX for the 2019-2022 period. Purposive sampling was used when selecting samples. The data analysis technique uses linear multiple regression analysis. The research results show that the leverage ratio partially has a negative effect on financial distress. On the other hand, profitability ratios, activity ratios and liquidity have no effect on financial distress. Then the profitability, liquidity, leverage and activity ratios together influence financial distress.
***Keywords**: Profitability Ratios, Liquidity Ratios, Leverage Ratios, Activity Ratios, Financial Distress*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN..... **Error! Bookmark not defined.**
PRAKATA..... v
ABSTRAK..... x
DAFTAR ISI..... xi
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
BAB I Pendahuluan..... 1
1.1. Latar Belakang..... 1
1.2. Rumusan Masalah..... 6
1.3. Tujuan Penelitian..... 7
1.4. Kegunaan Penelitian 8
1.4.1. Kegunaan Teoritis 8
1.4.2. Kegunaan Praktis 8
BAB II Tinjauan Pustaka..... 9
2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)..... 9
2.2 *Financial Distress* 9
2.3 Model Prediksi Altman Z-Score..... 11
2.4 Kinerja Keuangan..... 11
2.4.1 Ratio Profitabilitas..... 12
2.4.2 Ratio Likuiditas 12
2.4.3 Ratio Leverage 13
2.4.4 Ratio Aktivitas 13

2.5 Tinjauan Empirik 13
2.6 Kerangka Pemikiran 13
2.7 Hipotesis 15
2.7.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress* 15
2.7.2 Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress* 16
2.7.3 Pengaruh *leverage* terhadap *Financial Distress* 16
2.7.4 Pengaruh Aktivitas terhadap *Financial Distress* 18
BAB III Metode Penelitian 21
3.1 Rancangan Penelitian 21
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 21
3.3 Populasi dan Sampel 21
3.3.1 Populasi 21
3.3.2 Sampel 22
3.4 Jenis dan Sumber Data 23
3.4.1 Jenisr Data 23
3.4.2 Sumber Data 24
3.5 Teknik pengumpulan Data 24
3.6 Definisi Operational 24
3.7 Instrumen Penelitian 25
3.8 Teknik Analisis Data 25
3.8.1 Statistik Deskriptif 26
3.8.2 Uji Asumsi Klasik 26
BAB IV Pembahasan 30
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian 30
4.2. Analisis Deskriptif Kuantitatif 31
4.3 Uji Asumsi Klasik 33
4.3.1 Uji Normalitas 33
4.3.2 Uji Multikolinearitas 33

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas 33
4.3.4 Uji Autokorelasi 33
4.4 Uji Hipotesis 33
4.4.1 Uji Signifikansi Model F (ANOVA) 33
4.4.2 Koefisien Determinasi 33
4.4.3 Analisi Regresi Linear Berganda 40
4.5 Pembahasan 42
4.5.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* 43
4.5.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Financial Distress 44
4.5.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Financial Distress 45
4.5.4 Pengaruh Aktivitas Terhadap Financial Distress 45
4.5.5 Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage, Aktivitas* Terhadap Financial Distress 45
BAB V PENUTUP 47
5.1. Kesimpulan 47
5.2. Saran 48
5.3. Keterbatasan Penelitian 48
DAFTAR PUSTAKA 49
LAMPIRAN 54
Lampiran 1 Biodata Peneliti. 55
Lampiran 2. Hasil Pengolahan Data 57
Lampiran 3. Hasil Uji SPSS 59

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3. 1 Daftar Perusahaan Pertanian terlisting di BEI 22
3. 2 Kriteria Pemilihan Sampel 23
4. 1 Daftar Sampel Perusahaan…….....……30
4. 2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif 31
4. 3 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov..... 34
4. 4 Uji Multikolinearitas 35
4.5 Uji Heteroskedastisitas 36
4.6 Uji Autokorelasi 37
4. 7 Uji Statistik F 38
4. 8 Uji Koefiesien Determinasi..... 39
4. 9 Analisis Regresi Linear Berganda 40

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2. 1 Kerangka Pemikiran..... 15
2. 2 Kerangka Konseptual 20
4. 1 Hasil Uji Normalitas P-Plot…….34

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam pertumbuhan ekonomi yang semakin cepat, pesat dan kompetitif menjadikan perusahaan harus lebih memperkuat unit usaha mereka agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya dalam menciptakan kinerja perusahaan yang optimal. Apabila perusahaan tersebut tidak mampu bersaing dengan perusahaan lainnya, maka akan terjadi penurunan kinerja keuangan yang berujung pada kesulitan keuangan yang dikenal dengan nama *financial distress*. Menurut Hutauruk, dkk (2021), *Financial distress* merupakan merupakan fase di mana keadaan keuangan suatu perusahaan menurun sebelum kebangkrutan atau likuidasi, yang disebabkan oleh banyak hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan. Fenomena *Financial distress* banyak menimpa perusahaan yang telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) di berbagai sektor pula. Salah satu sektor yang rentan terjadinya *financial distress* yaitu sektor pertanian khususnya subsektor perkebunan.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) (2020), perusahaan pada sektor pertanian yang mengalami kerugian di tahun 2020 bertambah menjadi 11 perusahaan yang dari 9 perusahaan pada tahun 2019. Hal ini tentunya krusial jika mengingat bahwa sektor pertanian salah satu penyumbang terbesar dalam pembentukan produk nasional dan domestik. Selain itu, di sektor pertanian yang didominasi 97% subsektor perkebunan sebagai penghasil komoditas kelapa sawit beberapa tahun ini juga mengalami penurunan (Wulandari, 2019). Sehingga penurunan harga juga akan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor perkebunan.

Suatu perusahaan dapat dikategorikan sebagai *financially distressed* apabila hasil operasinya mengalami pendapatan operasi negatif, pendapatan bersih negatif, *book value equity* negatif, dan melakukan *merger* atau akuisisi perusahaan dua atau lebih (Idi dan Borolla, 2021). Dalam mengetahui kondisi perusahaan dikategorikan sehat atau sedang mengalami *financial distress* perlu dilakukan analisis dengan mengukur kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan kumpulan beberapa ratio yang mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dari waktu ke waktu dan menjadi bahan dasar penilaian pemegang saham atas kinerja manajemen (Handoko dan Handoyo, 2021). Adapun beberapa ratio yang dapat memproyeksikan tingkat kesehatan keuangan perusahaan diantaranya ratio profitabilitas, aktivitas, *leverage* dan likuiditas.

Keterhubungan pengaruh ratio profitabilitas terhadap *financial distress* terlihat dari kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba, apabila kualitas profitabilitas perusahaan rendah, maka akan menunjukkan minimnya produktivitas aset perusahaan dalam memperoleh profit dan apabila berlarut-larut akan menghantarkan perusahaan dalam keadaan *financial distress* (Mas'ud dan Srengga, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yusbardini dan rasyid (2019), Curry dan Banjarnahor (2018), Putri dan Aminah (2020) dan menunjukkan bahwa ratio profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2019), Revanza dan Wahyuni (2023) dan Ardian, dkk (2017) yang menyatakan bahwa ratio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian ini menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) dalam memproksikan ratio profitabilitas terhadap *financial distress*, karena mampu mengukur kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi nilai NPM perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan dalam kondisi *financial distress*.

Keterhubungan antara ratio likuiditas dengan *financial distress* terletak pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga apabila perusahaan mengalami kesulitan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya, maka akan membuat perusahaan mengalami *financial distress* (Rizki dan Yandri, 2019). Nilai ratio likuiditas yang semakin besar menunjukkan bahwa kemungkinan kecil perusahaan tersebut mengalami *financial distress*. Beberapa penelitian sebelumnya dilakukan oleh Septiani, dkk (2021), Yusbardini dan Rashid (2019), dengan Curry dan Banjarnahor (2018) membuktikan ratio likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*. Di lain penelitian yang dilakukan oleh Andre dan Taqwa (2014), Susilo dan Suwaidi (2022) dan Putri dan Aminah (2022) menyatakan bahwa ratio likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. *Current Ratio* digunakan untuk memproksikan ratio likuiditas terhadap *financial distress* karena mengukur kemampuan perusahaan dalam pemenuhan hutang lancar terhadap aset lancar yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai *current ratio*-nya, maka semakin kecil perusahaan mengalami *financial distress*.

Keterhubungan antara ratio *leverage* dengan *financial distress* terletak pada tingkat *leverage* yang tinggi memungkinkan perusahaan tidak dalam keadaan mampu melunasi utang-utang tersebut saat jatuh tempo (Agustini dan Wirawati, 2019). Namun apabila sebuah perusahaan terlalu bergantung pada sumber dana pinjaman dalam melakukan kegiatan operasional, pembelian aset perusahaan, dan lain sebagainya dapat dikatakan *extrem leverage* yang akan mengantarkan perusahaan pada kesulitan keuangan. Hal ini dapat diukur dengan ratio *leverage* atau solvabilitas (Permata, 2023). Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Yusbardini dan Rashid (2019), Rahmadini, dkk (2018), dengan Andre dan Taqwa (2014) menyatakan bahwa ratio *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress.* Sebaliknya menurut penelitian Erayanti (2019), Susilo dan Suwaidi (2022), dengan Ardian, dkk (2015) menyatakan tidak ada pengaruh ratio *leverage*

terhadap *financial distress*. penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* dalam memproksikan ratio *leverage* dilihat dari pengukurannya dalam seberapa banyak total kewajiban yang dapat membiayai aset perusahaan. Semakin tinggi ratio *leverage* maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Selain melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dana pinjamannya, perlu juga dipertimbangkan usaha perusahaan dalam menghasilkan laba. Ratio aktivitas dapat mengukur kemampuan ini dan memproyeksikannya dalam *financial distress* dengan mengukur seberapa banyak penjualan yang dicapai (Susilo dan Suwaidi, 2022). Ratio aktivitas mengevaluasi apabila perusahaan dapat menghasilkan laba, perlu dipertimbangkan seberapa efektif mereka mengalokasikan sumber daya yang dimiliki dengan sumber daya yang terinvestasikan dalam meraih target hasil penjualan dan laba yang konsisten (Salma dan Riska, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Susilo dan Suwaidi (2022), Antikasari dan Djuminah (2017) dengan Amboningtyas dan Setiawan (2017) menyatakan bahwa ratio aktivitas berpengaruh terhadap *Financial distress*. Pandangan berbeda menurut Aisyah, dkk (2017) dan Indriani (2019) yang menyatakan ratio aktivitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. *Total Asser Turn Over* digunakan untuk memproksikan ratio aktivitas karena kemampuannya dalam mengukur penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Apabila semakin tinggi ratio aktivitas, maka akan semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Beberapa penelitian sebelumnya bahkan berfokus pada perusahaan sektor pertanian *ter-listing BEI* di rentang waktu berbeda-beda dengan kemampuan mengukur pengaruh kinerja keuangan terhadap *financial distress* seperti yang dilakukan oleh Wulandari (2019), Susilo dan Suwaidi (2022), Putri dan Aminah

(2022), dengan Mujib dan Santoso (2020) yang sama-sama membuktikan bahwa secara parsial ratio profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Di lain hal, menurut Wulandari (2019) di tahun 2017-2019 dengan Susilo dan Suwaidi (2019) mengatakan bahwa ratio *leverage* tidak berpengaruh dan ratio likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*. Berbeda dengan penelitian Putri dan Aminah (2022) di tahun 2017-2020 yang menunjukkan bahwa ratio *leverage* berpengaruh, sementara ratio likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Namun di penelitian Mujib dan Santoso (2020) di tahun 2013-2018 membuktikan ratio likuiditas dan *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan. Hal ini tentunya menimbulkan anomali dalam menilai kemampuan kinerja keuangan terhadap *financial distress* itu sendiri. Selain itu, peneliti melihat bahwa beberapa penelitian yang hadir belum mampu melihat pengaruh kinerja keuangan terhadap *financial distress* pada beberapa tahun belakangan ini ditambah kondisi setelah pandemi Covid-19.

Dalam mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap *financial distress*, ada beberapa metode yang digunakan. Salah satunya Altman Z-Score. Model ini merupakan alat analisis tanpa penambahan variabel lain dan memiliki keakuratan 90,9% dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan satu tahun sebelumnya (Anjum, 2012). Beberapa penelitian sebelumnya yang memprediksi *financial distress* perusahaan pertanian belum ada yang menggunakan metode Altman Z-score. Sehingga peneliti tertarik untuk menggunakan metode Altman Z-score yang secara sederhana lebih memandang kerugian sebagai faktor paling berpengaruh dalam kesehatan keuangan perusahaan (Muzakky, 2019).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terkait pengaruh kinerja keuangan terhadap *financial distress* pada perusahaan pertanian yang dilakukan oleh Wulandari (2019), Putri dan Aminah (2022), Tidak seperti penelitian sebelumnya, penelitian ini menambahkan ratio aktivitas dalam menilai keakuratan

pengaruh kinerja keuangan terhadap *financial distress*. Alasan penambahan ratio aktivitas karena ratio ini mampu mengevaluasi efektivitas perusahaan menggunakan aset yang dimilikinya. Selain itu, penelitian ini juga mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Susilo dan Suwaidi (2022) dengan Mujib dan Santoso (2020) yang menggunakan ratio aktivitas namun belum menggunakan metode Altman Z-score dalam memprediksi *financial distress* melalui proksi kinerja keuangan. Alasan penggunaan metode prediksi Altman Z-score yaitu karena memiliki tingkat akurasi tertinggi dibandingkan dengan metode prediksi lainnya juga paling efektif dan akurat digunakan pada perusahaan pertanian (Wahyuni dan Rubiyah, 2021)

Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh kinerja keuangan dalam memprediksi *financial distress* dengan judul **"Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Sektor Pertanian Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022"**. Laporan keuangan Perusaahan sektor pertanian yang dikhususkan pada subsektor perkebunan yang dipilih tahun 2019-2022 untuk mengetahui keterbaharuan kondisi finansial perusahaan tersebut. Penulis juga mengerucutkan penggunaan ratio dalam kinerja keuangan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *financial distress* dengan ratio profitabilitas, *leverage,* likuiditas, dan aktivitas perusahaan agar dapat menyajikan data yang relevan, akuntabel dan terbaharukan.

1.2. Rumusan Masalah

Mengacu pada landasan latar belakang yang telah diuraikan, maka di rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh ratio profitabilitas terhadap financial distress perusahaan sektor pertanian terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?

2. Apakah terdapat pengaruh ratio likuiditas terhadap financial distress perusahaan sektor pertanian terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh ratio leverage terhadap financial distress perusahaan sektor pertanian terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
4. Apakah terdapat pengaruh ratio aktivitas terhadap financial distress perusahaan sektor pertanian terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
5. Apakah ratio profitabilitas, likuiditas, leverage dan aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap financial distress perusahaan sektor pertanian terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?

1.3. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini untuk menguji dan menganalisis terkait :

1. Pengaruh ratio profitabilitas terhadap *financial distress* perusahaan sektor pertanian terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
2. Pengaruh ratio likuiditas terhadap *financial distress* perusahaan sektor pertanian terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
3. Pengaruh ratio *leverage* terhadap *financial distress* perusahaan sektor pertanian terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
4. Pengaruh ratio aktivitas terhadap *financial distress* perusahaan sektor pertanian terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
5. Pengaruh ratio profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan aktivitas secara simultan terhadap *financial distress* perusahaan sektor pertanian terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

1.4. Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti akan mengemukakan kegunaannya sebagai berikut:

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah kajian ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama bidang akuntansi keuangan dalam menganalisis pengaruh kinerja keuangan atas *financial distress* pada perusahaan sektor pertanian.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Untuk memberikan informasi potensi terjadinya kebangkrutan perusahaan kepada *stakeholders* atau manajer, investor, dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang akan dilakukan.
2. Untuk menambah wawasan penulis dan pembaca penelitian dalam ilmu pengetahuan khususnya untuk ilmu akuntansi terkait pengaruh kinerja keuangan terhadap menilai potensi kebangkrutan suatu perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Manajer pada perusahaan pada umumnya adalah agen yang dipilih oleh para pemegang saham yang akan melakukan kegiatan pengambilan perusahaan keputusan secara rutin. Menurut Scott (2015), teori keagenan merujuk pada relasi atau perjanjian antara pemilik modal atau investor (principal) dan manajer (agent). Dalam kerangka ini, principal mengikutsertakan agent untuk mengelola operational perusahaan dan memberikan kewenangan kepada agent dalam proses pengambilan keputusan. Teori keagenan membahas tentang hubungan (agency relationship) antara principal dalam hal ini adalah pemilik entitas bisnis sebagai orang yang meinginvestasikan sejumlah dana pada industri atau entitas bisnis yang berjalan dan manajer dikategorikan sebagai agen yang diberikan wewenang oleh pemilik entitas bisnis untuk mengelolah usaha yang dipercayakan oleh principal dengan nama mereka, namun hal tersebut juga terkadang memberikan wewenang manajer atau agen bertindak mementingkan keperluan pribadi tanpa memperhatikan usaha dalam meningkatkan nilai dari perusahaan. Hal ini memicu yang terjadinya biaya keagenan (agency cost).

Teori keagenan bertujuan agar pihak principal dan pihak agen mengetahui perannya dalam mengelola perusahaan yang dijalankan. Principal memberikan pendanaan dan mengharapkan imbal balik, sehingga agen atau manajer berperan dalam memberikan return yang positif terhadap apa yang principal harapkan.

2.2 *Financial Distress*

Kesulitan keuangan menjadi suatu kondisi dimana entitas bisnis mengalami *delisted* dari akibat nilai buku dan laba bersih dari laporan perusahaan berturut-turut negatif padahal perusahaan sudah melakukan *merger* (Endri, 2009).

Kesulitan keuangan terjadi apabila perusahaan tidak dapat menyelesaikan kewajibannya, jumlah pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan *total cost* yang dikeluarkan, sehingga mengalami kerugian.

Kerugian pada perusahaan tidak akan secara langsung atau tiba-tiba terjadi oleh karena itu terdapat fase kesulitan keuangan terlebih dahulu. Fase kesulitan keuangan dapat menjadi sinyal yang digunakan oleh manajer untuk mengambil keputusan jangka pendek atau panjang untuk mengembalikan kondisi perusahaannya tidak dalam kesulitan keuangan lagi. Menurut Carolina, *et., al* (2018:141), penyebab perusahaan mengalami kesulitan keuangan, antara lain:

1. Kesalahan alokasi kas yang dilakukan untuk membiayai aktivitas perusahaan oleh manajer secara berlebihan dan tidak sesuai dengan pengaggaran dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan pada arus kas dan pada akhirnya perusahaan tidak dapat melakukan pembiayaan untuk aktivitas operasinya.
2. Kerugian yang terjadi terhadap aktivitas operational perusahaan beberapa tahun sebelumnya, terjadi ketika jumlah pendapatan lebih kecil dibanding dengan pengeluaran atas biaya operational yang digunakan, sehingga hasil akhirnya dapat terekap dalam laporan keuangan.

Besarnya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan. Ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka keputusan yang akan diambil adalah dengan melakukan peminjaman sejumlah dana untuk menutupi biaya atas operational perusahaan. Namun, ketika perusahaan tidak dapat mengembalikan hutangnya di masa depan maka penyitaan harta akan terjadi untuk menutupi hutang perusahaan.

2.3 Model Prediksi Altman Z-Score

Model Altman Z-Score adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan dan memprediksi kemungkinan kebangkrutan. Namun, seiring waktu, model ini telah diadaptasi untuk berbagai jenis perusahaan. Tujuannya untuk meminimalisir efek industri dikarenakan adanya variabel perputaran aset (Winarso, 2019). Berikut model Altman Z-Score yang digunakan dalam penelitian ini dengan bentuk persamaan (1) :

$$Z' = 6.56X1 + 3.26X2 + 6.72X3 + 1.05X4 \quad (1)$$

Dengan penjelasan X1 merupakan ratio modal kerja terhadap total aset, kemudian X2 adalah laba ditahan terhadap total aset. X3 adalah laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset. X4 adalah nilai buku dari ekuitas terhadap nilai buku dari utang. Zona Diskriminan dari model Altmaan Z-Score revisi dikategorikan sebagai berikut:

1) Jika nilai Z < 1,1, maka perusahaan tersebut masuk kategori bangkrut atau berada dalam zona distress.
2) Jika nilai 1,1 < Z < 2,6, maka perusahaan tersebut masuk kategori rawan atau grey area.
3) Jika nilai Z > 2,6, maka perusahan tersebut masuk kategori sehat atau tidak bangkrut..

2.4 Kinerja Keuangan

Menurut Hariono dan Azizuddin (2022), Kinerja keuangan dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam pemenuhan tugasnya sebagai penerapan standar kinerja keuangan secara konsisten dan benar. Dalam mengukur kinerja menggunakan analisis kinerja keuangan dan membandingkannya dengan laporan keuangan selama beberapa periode pelaporan dengan penggunaan komponen yang diperlukan. Adapun beberapa kriteria dalam mengukur evaluasi

kinerjakeuangan perusahaan menggunakan analisis ratio keuangan seperti ratio profitabilitas, ratio likuiditas, ratio *leverage* dan ratio aktivitas.

2.4.1 Ratio Profitabilitas

Ratio profitabilitas mampu mengukur kecakapan perusahaan dalam memperoleh profit dengan segala aktivitas operational yang dilakukan (Hariyono, 2022). Keuntungan yang semakin tinggi yang diperoleh oleh suatu perusahaan dapat diinterpretasikan sebagai tanda bahwa manajemen perusahaan berhasil mengelola operationalnya dan menjaga kinerja keuangan perusahaan berjalan lancar. Ada tiga jenis ratio profitabilitas diantaranya, Net *profit margin, Return On Equity (ROE),* dan *Return On Asset (ROA)*. Penelitian ini dikhususkan untuk menggunakan *Net Profit Margin* yang mendatakan laba melalui semua sumber yang ada dari kas, penjualan, ekuitas dan sebagainya. Berikut rumus yang digunakan

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Net\ profit}{revenue} \quad (2)$$

2.4.2 Ratio Likuiditas

Menurut Sari dan Wahyuni (2023), Kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek disebut likuiditas. Kesulitan dalam likuiditas jangka pendek dapat berpotensi menimbulkan kesulitan keuangan bagi perusahaan. Tidak mampu membayar kewajiban tepat waktu dapat langsung dirasakan oleh kreditor, terutama kreditor yang terkait dengan operational perusahaan (pemasok). Dalam penelitian menggunakan ratio lancar (*current ratio)* dikarenakan mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar. Adapun rumusnya seperti berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{aset\ \ lancar}{kewajiban\ lancar} \quad (3)$$

2.4.3 Ratio Leverage

Ratio *Leverage* atau ratio solvabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan jangka panjang suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. (Salma dan Riska, 2019) Tingginya ratio leverage dapat menimbulkan risiko keuangan yang tinggi, di mana risiko ini muncul karena perusahaan harus membayar bunga yang besar juga. Adapun rumus yang digunakan:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilitas}{Ekuitas} \quad (4)$$

2.4.4 Ratio Aktivitas

Ratio Aktivitas adalah ukuran ini mengevaluasi sejauh mana perusahaan efektif dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya dan sumber daya yang dapat diinvestasikan untuk mencapai hasil penjualan optimal (Fuada, 2022). sehingga menghasilkan keuntungan yang konsisten dan sesuai dengan kebijakan perusahaan. Adapun rumus yang digunakan:

$$Total\ Assets\ Turn\ Over = \frac{Penjualan}{Total\ Aset} \quad (5)$$

2.5 Tinjauan Empirik

Penelitian ini merujuk pada literatur-literatur penelitian terdahulu terkait pengaruh kinerja keuangan terhadap *Financial distress* pada sektor pertanian, seperti penelitian yang dilakukan oleh Mujib dan Santoso (2020) dengan Susilo dan Suwaidi (2022) yang menggunakan ratio profitabilitas, ratio aktivitas, ratio *leverage* dan ratio likuiditas terhadap *financial distress.* Namun kedua penelitian ini belum menggunakan metode Altman Z-score yang memiliki tingkat akurasi hingga 90,9% (Anjum, 2012).

Ada juga penelitian Wulandari (2019) dengan Putri dan Aminah (2022) terkait pengaruh kinerja keuangan terhadap *Financial distress* pada sektor pertanian yang menggunakan Altman Z-Score. Akan tetapi kedua penelitian ini

tidak menggunakan ratio aktivitas. Menurut penulis ratio aktivitas ini baik untuk ditambahkan dalam menilai *financial distress* perusahaan untuk mengukur kemampuan perputaran penjualan perusahaan. Selain itu, penelitian sebelumnya ini juga terdapat di rentang waktu yang berbeda-beda dan belum ada meneliti di rentang waktu 2019-2022.

Khususnya di penelitian Putri dan Aminah (2022) menganggap bahwa secara simultan leverage, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Secara parsial leverage dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEi tahun 2017-2020. Secara parsial likuiditas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEi tahun 2017-2020. Di lain hal, penelitian Wulandari (2019) menunjukkan bahwa secara persial ratio likuiditas berpengaruh terhadap financial distress. Begitu pula dengan rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap financial distress. Di lain hal, rasio leverage ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap financial distress. Tentunya menimbulkan anomali dalam menentukan hipotesis dalam peneliatian pengaruh kinerja keuangan terhadap *financial distress*.

Pada dasarnya ada beberapa penelitian terkait pengaruh kinerja keuangan terhadap *Financial distress* menggunakan metode Altman Z-Score di berbagai sektor perusahaan yang ter-*listing* di BEI, seperti penelitian yang dilakukan oleh Diana dan Yudiantoro (2023) yang mengganggap bahwa secara parsial ratio profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*, ratio leverage dan ratio aktivitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Di lain hal, ratio likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*.

Kemudian, secara simultan, ratio-ratio yang telah disebutkan memiliki pengaruh signiifkan di sektor industri barang konsumsi di BEI pada tahun 2018-2021.

2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan data-data yang telah disebutkan, maka secara ilustrasi berikut kerangka pemikiran penelitian ini :

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

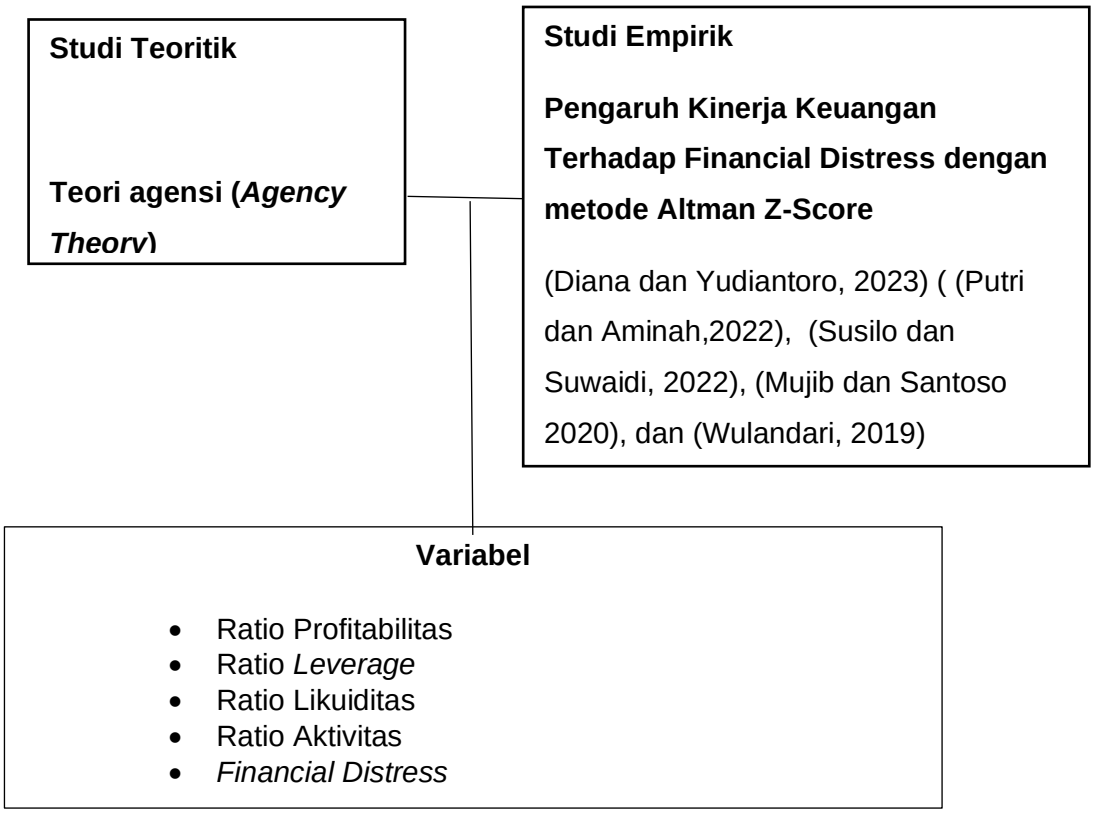

2.7 Hipotesis

2.7.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Teori agensi menekankan pada pengendalian pemegang saham (*principal*) dalam memastikan bahwa manajemen (agen) dapat membuat keputusan inventasi yang menguntungkan bagi perusahaan. Dalam hal ini ratio profitabilitas merupakan upaya yang dilakukan oleh manajer (agen) dalam mengukur besar kecilnya profit yang diperoleh dari penjualan ataupun investasi perusahaan (Brigham dan Houston, 2019). Penelitian sebelumnya dengan menggunakan metode Altman Z-score, bahwa terdapat pengaruh ratio profitabilitas (NPM)

terhadap *financial distress* (Faradila dan Aziz, 2016). Penelitian ini didukung juga dengan penelitian yang dilakukan Liana dan Sutrisno (2014) bahwa ratio profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Ratio profitabilitas ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dari kegiatan operasionalnya. Maka apabila laba yang dihasilkan tinggi, maka hal ini cukup menggambarkan tingkat keberhasilan manajemen (agen) dalam menjalankan aktivitas opersionalnya (Rohmadini, dkk 2018). Apabila pembacaan inventasi manajemen (agen) ini kurang akurat akan membawa perusahaan dalam kondisi kesulitan keuangan (*Financial Distress*). Sehingga hipotesis atau jawaban rumusan masalah yang penelitian ini harapkan, yaitu:

H1 : Ratio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

2.7.2 Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Teori agensi dapat memengaruhi keputusan manajemen (agen) terkait likuiditas. Manajemen (agen) mungkin memiliki insentif untuk mempertahankan likuiditas yang cukup untuk mengelola risiko dan menghindari *financial distress*. Konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham dapat mendorong manajemen untuk lebih konservatif atau agresif dalam mengelola likuiditas. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ardian, dkk (2017) menunjukkan bahwa ratio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Begitupun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardi, dkk (2020) yang menggunakan metode prediksi Altman Z-score.

Penggunaan *current ratio* sebagai indikator likuiditas dilakukan karena dalam perhitungannya, *current ratio* masih mencakup persediaan sebagai komponen dari aset lancar. Namun, persediaan dapat dianggap sebagai jaminan untuk mengatasi potensi kerugian dalam bisnis. Problema yang hadir dari likuditas jangka pendek dapat menyebabkan perusahaan dalam kondisi *financial distress.*

Perusahaan yang baik merupakan perusahaan yang mempunyai nilai ratio lancar (likuiditas) yang tinggi. Hipotesis yang penelitian ini harapkan yaitu:

H2 : Ratio likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

2.7.3 Pengaruh Leverage terhadap *Financial Distress*

Teori agensi membahas konflik kepentingan antara *principal* dan manajemen (agen). Keputusan terkait struktur modal, termasuk tingkat *leverage* (utang), merupakan keputusan yang krusial dalam mempertahankan kondisi keuangan perusahaan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh manajemen (agen) dalam memperhitungkan kondisi perusahaan jangka panjang dengan memproksikannya menggunakan *debt to equity ratio* (DER) berupa membandingkan seluruh hutang perusahaan dengan seluruh asetnya (Prasetya dan Hindasah, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Diana dan Yudiantoro (2023) beranggapan bahwa ratio *leverage* (DER) berpengaruh negatif terhadap *financial distress* dengan metode prediksi Altman Z-score, demikian pula dengan penelitian Atikah, *et al* (2013).

Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih banyak mengandalkan utang sebagai sumber pendanaan untuk kegiatan operasionalnya (Carolina dkk, 2017). Tingginya tingkat utang dapat mengakibatkan beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan. Jika jumlah utang terlalu besar, hal ini dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Apabila keputusan manajemen (agen) menyebabkan semakin besarnya total kewajiban yang harus ditanggung perusahaan, maka memperbesar kemungkinan perusahaan mengalami keadaan *financial distress*. Hipotesis yang penelitian ini harapkan, yaitu:

H3 : Ratio *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

2.7.4 Pengaruh Aktivitas terhadap *Financial Distress*

Dalam teori agensi dijelaskan terkait pendelegasian wewenang pembuatan keputusan dari *principal* kepada agen khususnya terkait kebijakan operational yang tercermin dalam ratio aktivitas seperti ratio putaran aset. Ratio aktivitas mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya, diukur dari seberapa sering aset berputar dalam menghasilkan volume penjualan (Ardian, *et. al,* 2017). Secara sederhana, ratio ini menggambarkan sejauh mana kemampuan semua aset perusahaan dalam memperoleh pendapatan. Penelitian sebelumnya Fatmawati, dkk (2017), berpendapat bahwa ratio memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*, begitupun dengan hasil penelitian Ardian, dkk (2017) yang menggunakan metode Altman Z-Score.

Perputaran total asset adalah suatu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari setiap dana yang diinvestasikan oleh manajemen (agen) dalam total asset (Aisyah dkk, 2017). Semakin tinggi perputaran total asset, semakin efektif total asset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Apabila dalam beberapa periode keuangan manajemen (agen) perusahaan belum mampu meningkatkan penjualan, maka akan terjadi financial distress dikarenakan ketidakmampuan pemenuhan kewajiban perusahaan. Adapun hipotesis yang penelitian harapkan yaitu:

H4 : Pengaruh aktivitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

2.7.5 Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Aktivitas terhadap *Financial Distress*

Dalam teori agensi (*Agency Theory*) berpendapat staf professional dalam hal ini agen memiliki keahlian dalam menjalankan perusahaan dengan tujuan memperoleh keuntungan maksimum dengan biaya yang paling minimun. Salah satu indikator dalam menilai sebuah perusahaan dapat berjangka panjang dan mencegah tahap resesi sebelum kebangkrutan, yaitu dengan perhitungan kinerja

keuangan dalam menilai pendapatan operasi, nilai book value equity, dan pemenuhan hutang perusahaan. Sehingga peran agen dalam teori agen ini penting dalam keakuratan informasi keuangan yang disajikan kepada *principal*. Kemampuan perusahaan dalam meramalkan keberadaan *financial distress* dengan indikator kinerja keuangan melalui ratio profitabilitas, *leverage,* likuiditas, dan aktivitas perusahaan. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ardian, dkk (2020) dengan penelitian Diana dan Yudiantoro (2023) membuktikan bahwa secara simultan ratio profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* dengan menggunakan metode prediksi Altman Z-Score.

Dalam teori agen, manajemen (agen) memiliki tanggung jawab untuk mengelola aset perusahaan namun mungkin memiliki motivasi atau kepentingan pribadi yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemegang saham (p. Kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh keputusan investasi, pembiayaan, dan kebijakan dividen yang diambil oleh manajemen. Dari penjabaran ini, maka hipotesis atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, yaitu

H5 : Profitabilitas, likuiditas, *leverage,* dan aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*

Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual

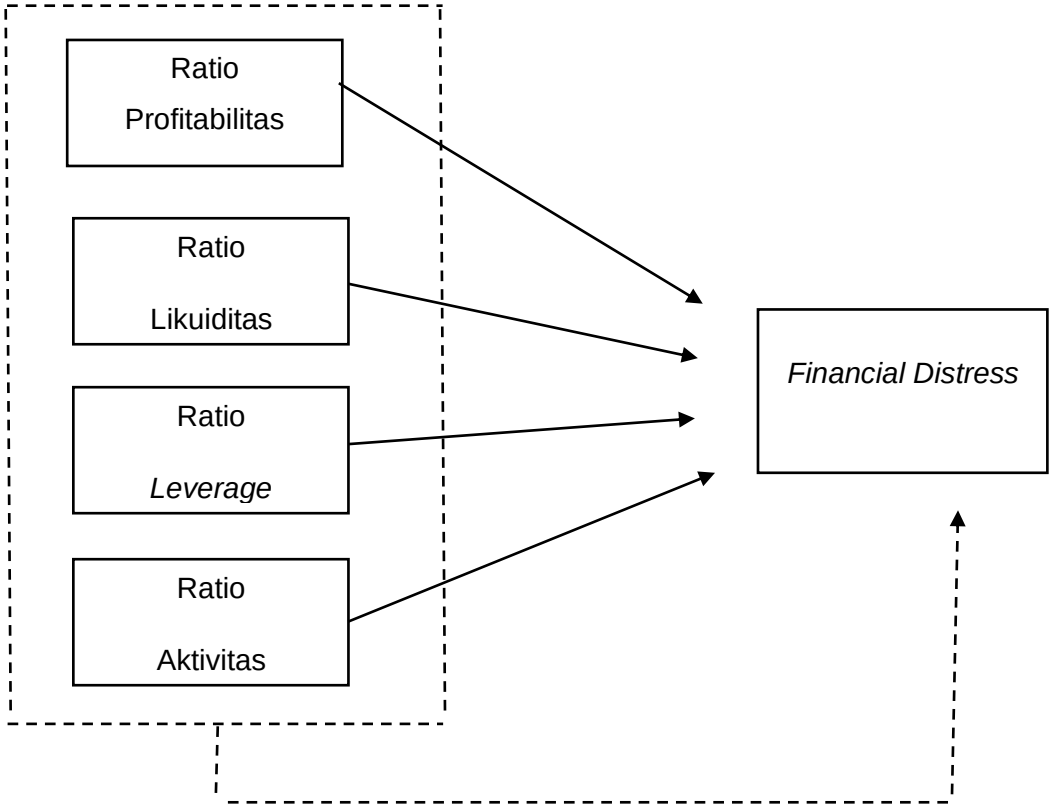

Keterangan :

_____ : Uji Parsial

\- - - - - - : Uji Simultan